

**PERAN PEMBELAJARAN TARI MOJANG PRIANGAN DALAM
MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR PADA SISWA SEKOLAH DASAR:
KAJIAN LITERATUR**

Hesti Handayani¹, Melsya Firtikasari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan,
Universitas Nusa Putra

[1hesti.handayani_sd23@nusaputra.ac.id](mailto:hesti.handayani_sd23@nusaputra.ac.id), [2melsya.firtikasari@nusaputra.ac.id](mailto:melsya.firtikasari@nusaputra.ac.id),

ABSTRACT

Character development in elementary school students plays a crucial role in shaping identity and fostering a strong sense of nationalism, particularly in cultivating a sense of patriotism. However, the implementation of cultural arts education in elementary schools, especially in dance learning, has not been fully optimized due to limitations in teachers' competencies and supporting facilities. This study aims to analyze the role of traditional dance learning, describe the characteristics of the Mojang Priangan dance as a learning medium, and examine its relevance as an alternative approach to fostering patriotism among elementary school students. This research employs a literature review method with a narrative approach by examining various relevant scientific sources. The findings indicate that traditional dance learning plays a significant role in instilling patriotism through cultural introduction, emotional engagement, and direct learning experiences. The Mojang Priangan dance possesses characteristics that support its use as a learning medium, such as relatively simple movements, closeness to local culture, and the incorporation of values such as grace, politeness, and cultural identity. Furthermore, this dance is relevant as an alternative learning approach because it is practical, contextual, and capable of increasing student engagement. Therefore, the Mojang Priangan dance can be utilized as an effective learning medium to support character development and foster a sense of patriotism among elementary school students.

Keywords: Traditional Dance, Priangan Mojang Dance, Love of the Homeland, Arts and Culture Learning, Elementary School

ABSTRAK

Pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam membangun identitas diri dan sikap kebangsaan, khususnya dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Namun, pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah dasar, terutama pada bidang seni tari, belum berjalan secara optimal akibat keterbatasan kompetensi guru dan fasilitas pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran tari tradisional, mendeskripsikan karakteristik Tari Mojang Priangan sebagai media pembelajaran, serta mengkaji relevansinya sebagai alternatif pembelajaran dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur

dengan pendekatan naratif melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan dari tahun 2020-2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai cinta tanah air melalui pengenalan budaya, keterlibatan emosional, serta pengalaman belajar langsung. Tari Mojang Priangan memiliki karakteristik yang mendukung sebagai media pembelajaran, seperti gerakan yang relatif sederhana, kedekatan dengan budaya lokal, serta mengandung nilai keanggunan, kesopanan, dan identitas budaya. Selain itu, tari ini relevan digunakan sebagai alternatif pembelajaran karena bersifat praktis, kontekstual, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, Tari Mojang Priangan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter dan penanaman nilai cinta tanah air pada siswa sekolah dasar

Kata Kunci: Tari Tradisional, Tari Mojang Priangan, Cinta Tanah Air, Pembelajaran Seni Budaya, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter pada tingkat sekolah dasar menempati posisi yang krusial dalam mempersiapkan generasi yang memiliki identitas diri sekaligus menunjukkan sikap kebangsaan yang kuat. Dalam konteks ini, penguatan nilai cinta tanah air menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan, karena berkaitan erat dengan kesadaran individu untuk menjaga serta menghargai kebudayaan bangsa. Upaya internalisasi nilai tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran seni budaya yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap serta penanaman nilai.

Namun, jika dilihat dari praktik di lapangan, pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah dasar masih belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek seni tari. Kegiatan pembelajaran cenderung lebih menitikberatkan pada seni rupa, sementara seni tari sering kali kurang mendapat perhatian. Kondisi ini, sebagaimana diungkapkan oleh (Sandi, 2020) dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi guru serta minimnya fasilitas pendukung. Akibatnya, keberlangsungan pembelajaran seni tari sangat bergantung pada ada atau tidaknya tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus di bidang tersebut. Dalam situasi ketika guru dengan kompetensi tersebut tidak tersedia,

materi seni tari umumnya tidak diajarkan kepada peserta didik.

Keadaan tersebut tentu berimplikasi pada kurang optimalnya penanaman nilai karakter, khususnya yang berkaitan dengan cinta tanah air. Padahal, seni tari tradisional memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai tersebut. Melalui kegiatan menari, peserta didik tidak hanya belajar mengenai gerakan, tetapi juga memperoleh pemahaman terhadap makna budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan temuan (Wati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional mampu meningkatkan kecintaan terhadap budaya sekaligus menumbuhkan sikap nasionalisme. Di samping itu, aktivitas tari juga berkontribusi dalam mengembangkan nilai kerja sama, kedisiplinan, serta tanggung jawab (Al Fadhil, 2022). Sejalan dengan itu, (Anandia et al., 2023) menegaskan bahwa keterlibatan anak dalam kesenian tradisional berperan dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan sosial, serta sikap kerja sama.

Dalam konteks pembelajaran, salah satu tari tradisional yang dapat dimanfaatkan adalah tari Mojang Priangan. Pemilihan tari ini didasarkan pada kedekatannya dengan latar budaya peserta didik di wilayah Jawa Barat, sehingga lebih mudah dipahami sekaligus dihayati. Tari Mojang Priangan tidak hanya menampilkan gerakan, tetapi juga merepresentasikan nilai keanggunan, kesantunan, serta identitas budaya Sunda yang kaya makna. Selain itu, tari ini memiliki dimensi edukatif yang memungkinkan untuk dikaji dari berbagai sudut pandang (Nurhidayat et al., 2020).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengulas pemanfaatan tari Mojang Priangan sebagai alternatif pembelajaran dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar masih tergolong terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini disusun dalam bentuk kajian literatur yang memfokuskan pada peran pembelajaran tari tradisional, khususnya tari Mojang Priangan,

dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Adapun rumusan masalah yang dikaji mencakup: (1) bagaimana peran pembelajaran tari tradisional dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air; (2) bagaimana karakteristik tari Mojang Priangan sebagai media pembelajaran; dan (3) bagaimana relevansinya sebagai alternatif pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran tersebut, mendeskripsikan karakteristik tari Mojang Priangan, serta mengkaji relevansinya dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, baik berupa jurnal, buku, maupun hasil penelitian terdahulu. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang sistematis dan komprehensif, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual, khususnya dalam pemanfaatan seni tari tradisional sebagai sarana penanaman nilai karakter.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menerapkan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan naratif (narrative review). Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara menelaah beragam sumber pustaka guna mengkaji kembali gagasan, hasil temuan, serta konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian (Pasca & Waluya, 2024). Di samping itu, melalui kajian literatur, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, serta pendekatan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (Surahman et al., 2020). Selain itu, (Snyder, 2019) menjelaskan bahwa kajian literatur memiliki fungsi dalam membangun kerangka konseptual sekaligus memperluas pemahaman secara komprehensif terhadap suatu bidang kajian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai pangkalan data ilmiah, antara lain Google Scholar, Publish or Perish, SINTA, serta portal jurnal nasional seperti Garuda. Adapun literatur yang digunakan berupa artikel jurnal ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data

dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi

Penelusuran literatur dilakukan pada berbagai database dengan memanfaatkan kata kunci, seperti “tari tradisional”, “pembelajaran tari tradisional”, “tari Mojang Priangan”, “rasa cinta tanah air”, “pendidikan budaya”, “nasionalisme dalam pendidikan”, serta “pembelajaran seni budaya di sekolah dasar”. Selain itu, penggunaan aplikasi Mendeley membantu dalam pengelolaan, penyimpanan, hingga proses pengutipan referensi.

2. Seleksi

Tahap ini dilakukan dengan menyaring artikel yang telah diperoleh berdasarkan kesesuaian antara judul dan abstrak dengan fokus penelitian.

3. Kelayakan

Artikel yang telah melalui proses seleksi kemudian ditelaah lebih lanjut dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025; (2) menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris; (3) terindeks dalam database ilmiah seperti SINTA, DOAJ, atau Google Scholar; serta (4) memiliki keterkaitan dengan

pembelajaran tari tradisional dan penanaman nilai cinta tanah air. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi sumber yang tidak bersifat ilmiah, seperti blog, opini, maupun artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian.

4. Inklusi dan Sintesis Data

Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis secara mendalam. Penelitian ini memanfaatkan sekitar ± 15 artikel ilmiah yang relevan sebagai bahan kajian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik kualitatif dengan cara mengelompokkan, membandingkan, serta mensintesis berbagai temuan dari literatur sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat komprehensif.

Melalui rangkaian tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai peran pembelajaran tari tradisional, khususnya tari Mojang Priangan, dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari tradisional, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena seni tari tidak hanya melibatkan aktivitas fisik berupa gerakan, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang dapat dipahami dan dihayati oleh siswa. Melalui pembelajaran tari, siswa dapat belajar secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Ramdani et al., 2020).

Jika ditinjau dari praktiknya, pendekatan berbasis budaya lokal menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendekatkan pembelajaran dengan pengalaman siswa. Ketika materi yang dipelajari berasal dari lingkungan budaya mereka sendiri, siswa cenderung lebih mudah memahami sekaligus menghayati nilai yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tidak sekadar bersifat hafalan (Wati et al., 2022). Dengan kondisi tersebut, siswa tidak merasa mempelajari sesuatu yang asing,

melainkan sesuatu yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Selain itu, seni tari tradisional memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana pembelajaran sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga turut berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan budaya. Pernyataan ini diperkuat oleh (Suparmi, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni tari memiliki keunggulan karena mampu menghubungkan siswa dengan identitas budayanya sendiri. Lebih lanjut, pengalaman belajar melalui tari memberikan keterlibatan langsung sehingga nilai yang dipelajari lebih mudah diinternalisasi oleh siswa (Wati et al., 2022).

3.1 Peran Pembelajaran Tari Tradisional dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil kajian literatur, pembelajaran tari tradisional memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Hal ini berkaitan dengan keberadaan nilai-nilai budaya dalam tari yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Rasa cinta tanah air tidak hanya terbentuk melalui pengetahuan, tetapi

juga melalui pengalaman langsung yang melibatkan keterlibatan emosional siswa (Syalsabiluna et al., 2025).

Jika dianalisis lebih lanjut, peran tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, pembelajaran tari tradisional berfungsi sebagai sarana pengenalan budaya daerah yang merupakan bagian dari identitas nasional. Melalui proses ini, siswa memahami bahwa budaya lokal merupakan bagian dari jati diri bangsa, sehingga muncul kesadaran untuk menjaga dan mencintai budaya tersebut (Rahmawati et al., 2022). Kedua, keterlibatan langsung dalam kegiatan tari mendorong terjadinya internalisasi nilai secara lebih mendalam. Berbeda dengan pembelajaran yang bersifat teoritis, praktik seni tari melibatkan aspek emosional siswa sehingga nilai budaya tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman langsung menjadi faktor penting dalam membentuk rasa memiliki terhadap budaya, yang kemudian berkembang menjadi sikap cinta tanah air (Anandia et al., 2023). Ketiga, pembelajaran tari juga berkontribusi dalam pengembangan

nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Dalam proses latihan, siswa belajar mengikuti aturan, bekerja secara kelompok, serta menghargai peran masing-masing. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa (Ramdani et al., 2020).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari tradisional berperan sebagai sarana yang efektif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pengenalan budaya, keterlibatan emosional, serta proses internalisasi nilai secara langsung.

3.2 Karakteristik Tari Mojang Priangan sebagai Media Pembelajaran

Tari Mojang Priangan merupakan salah satu tari tradisional yang mencerminkan budaya Sunda dan memiliki nilai-nilai yang relevan dengan pembentukan karakter siswa. Tari ini menggambarkan sosok perempuan yang anggun, sopan, dan lemah lembut sebagai representasi nilai budaya lokal.

Berdasarkan kajian literatur, Tari Mojang Priangan memiliki

beberapa karakteristik yang mendukung penggunaannya sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Pertama, dari segi gerakan, tari ini relatif sederhana sehingga sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik (Nurhidayat et al., 2020). Kedua, tari ini mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasi oleh siswa, seperti kesopanan, keanggunan, dan sikap menghargai. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipelajari sebagai bentuk gerakan, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2022). Ketiga, kedekatan budaya menjadi faktor penting dalam efektivitas pembelajaran. Tari Mojang Priangan yang berasal dari budaya lokal memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengidentifikasi diri dengan materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang berasal dari lingkungan siswa cenderung lebih mudah dipahami dan diterima (Arizky et al., 2024). Selain itu, aspek estetika dalam tari juga berperan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Keindahan gerakan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus

memperkuat keterikatan emosional siswa terhadap budaya (Ananda et al., 2025).

Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, Tari Mojang Priangan dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, mengandung nilai karakter, serta mudah dipahami melalui pendekatan budaya lokal.

3.3 Relevansi Tari Mojang Priangan sebagai Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, seni tari masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya kompetensi guru dan fasilitas pendukung (Sandi, 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya alternatif pembelajaran yang tetap efektif namun mudah diterapkan.

Berdasarkan hasil kajian, Tari Mojang Priangan memiliki relevansi sebagai alternatif pembelajaran karena tidak memerlukan sarana yang kompleks serta dapat diterapkan secara fleksibel (Niken et al., 2025). Selain itu, pendekatan berbasis budaya lokal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan pengalaman

mereka (Rahmawati et al., 2022). Lebih lanjut, pembelajaran tari Mojang Priangan memungkinkan integrasi berbagai aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa tidak hanya memahami konsep budaya, tetapi juga menghayatinya melalui pengalaman langsung. Di sisi lain, kegiatan seni tari juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih santai namun tetap bermakna, sehingga nilai-nilai seperti cinta tanah air dapat ditanamkan secara efektif (Sunarti et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Tari Mojang Priangan relevan digunakan sebagai alternatif pembelajaran seni budaya di sekolah dasar karena bersifat praktis, kontekstual, serta mampu meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar siswa.

3.4 Sintesis Hasil Analisis

Berdasarkan keseluruhan kajian yang telah dilakukan, pembelajaran tari tradisional memiliki peran penting

dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Proses tersebut berlangsung melalui pengenalan budaya, keterlibatan emosional, serta pengalaman langsung yang mendukung internalisasi nilai secara lebih mendalam.

Tari Mojang Priangan memiliki keunggulan karena berbasis budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Kedekatan ini mempermudah proses pemahaman dan penghayatan nilai sehingga siswa tidak hanya mengetahui budaya, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari identitas diri. Selain didukung oleh kajian literatur, kondisi ini juga sejalan dengan praktik pembelajaran yang umum terjadi di sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya, Tari Mojang Priangan dinilai memungkinkan untuk diterapkan kepada siswa meskipun memiliki karakter gerakan yang cenderung pakem. Namun, gerakan tersebut masih dapat disesuaikan atau disederhanakan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga tetap dapat dipelajari secara bertahap. Dari sudut pandang siswa, tarian ini cenderung menarik karena memiliki gerakan yang halus dan berbeda dari

aktivitas sehari-hari mereka. Meskipun pada awalnya dianggap cukup menantang karena membutuhkan ketelitian dan kerapian gerak, proses pembelajaran justru dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk mencoba. Selain itu, sebagian siswa umumnya sudah cukup familiar dengan lagu pengiring Tari Mojang Priangan karena sering ditemui dalam berbagai kegiatan, seperti pentas seni di sekolah, perlombaan, maupun acara pernikahan. Kondisi ini membuat siswa tidak merasa asing sehingga lebih mudah mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedekatan siswa dengan unsur budaya, baik dari segi gerakan maupun musik, berperan dalam meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri dalam proses belajar. Dengan demikian, tingkat kesulitan gerakan bukan menjadi hambatan utama, melainkan bagian dari proses yang dapat mendorong perkembangan kemampuan siswa. Pemilihan Tari Mojang Priangan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu kesesuaian dengan karakteristik siswa sekolah dasar, kesederhanaan gerakan yang masih dapat

dimodifikasi, serta nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Selain itu, tari ini tidak memerlukan fasilitas yang kompleks sehingga lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, Tari Mojang Priangan dapat dinyatakan sebagai media pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mendukung pembentukan karakter serta menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar di sini.

D. Kesimpulan

Pembelajaran tari tradisional berperan penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar karena mampu mengenalkan budaya, melibatkan pengalaman langsung, serta menanamkan nilai karakter secara menyeluruh. Tari Mojang Priangan memiliki karakteristik yang sesuai sebagai media pembelajaran, yaitu gerakannya relatif sederhana, dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta mengandung nilai kesopanan, keanggunan, dan penghargaan terhadap budaya. Selain itu, Tari Mojang Priangan relevan digunakan sebagai alternatif pembelajaran seni

budaya karena bersifat praktis, kontekstual, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga efektif dalam mendukung pembentukan karakter dan penanaman nilai cinta tanah air.

Alacrity : Journal Of Education, 5(1), 437–451.

Nurhidayat, W., Aprilia, F., Wahyuni, D. S., & Nana. (2020). Etno Fisika Berupa Implementasi Konsep Kalor pada Tari Mojang Priangan. *ORBITA: Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1), 138–141.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., Olga, E. N., Levin, C., & Sagala, M. D. (2025). Pengenalan Nilai Estetis Tari melalui Pembelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 8(1), 35–42.

Anandia, D., & Firtikasari, M. (2023). Fungsi Kesenian Reak Bagi Anak-anak pada Masa Kini di Kampung Cibolerang Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 3(3), 124–131.

Arizky, B., & Nurizka, R. (2024). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Sribitan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 498–508.

Dewi, J. K. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerak Dasar Tari Kejei Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 115–124. doi: 10.29240/jpd.v6i1.4992

Niken, & Julta, A. (2025). Pendidikan Seni Pertunjukan Sebagai Alternatif Pendidikan Multikultur Bagi Siswa SD.

Rahmawati, I. Y., Wahyudi, Cahyono, H., & Fadlillah, M. (2022). APE Tradisional: Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Berbasis Etnomatematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7058–7068. doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3512

Ramdani, A. F., Restian, A., & Cahyaningtiyas, I. A. (2020). Analisis Pembelajaran Tari Tradisional dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 119–127.

Sandi, N. V. (2020). Proses Belajar Siswa dalam Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 42–52. doi: 10.37729/jpd

Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology : An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Sunarti, Sukadari, & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42.

- Suparmi, N. K. (2023). Pentingnya Pembelajaran Tari Tradisional di Sekolah dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Budaya Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 50–55.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58.
- Syalsabiluna, S., Utami, D., & Iswandi, I. (2025). Analisis Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Menanamkan Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 311–325.
- Wati, H. R., Azizah, A. N., & Wardani, F. P. (2022). Implementasi Tari Tradisional Untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Sd Negeri Bengbulang 02. *SHEs: Conference Series* 5, 5, 713–718.